

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan kepada subjek yang melakukan resiko perilaku kekerasan dengan gangguan kebutuhan dasar menghindari bahaya lingkungan dan menghindari menciderai orang lain menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian telah dilakukan pada klien resiko perilaku kekerasan. Dari hasil pengkajian oleh penulis didapatkan data bahwa subjek asuhan memiliki usia 14 tahun, keluhan utama yang dirasakan pada pasien adalah suka memukul temannya jika ia diejek, klien biasanya memukul temannya dengan cara memukul kepala temannya. Anak tidak bercakap-cakap dengan anak lainnya/teman sebaya karena sikap perilaku anak yang tidak baik, sering memukul temannya, tidak atau kurang sadar dengan lingkungan sekitarnya, aktivitas sangat hiperaktif, tidak bisa mengontrol perilaku kekerasannya.
2. Diagnosa keperawatan yang didapat pada subjek sesuai dengan teori dan kondisi subjek dan memfokuskan pada satu masalah keperawatan klien resiko perilaku kekerasan yaitu gangguan kebutuhan dasar menghindari bahaya lingkungan dan menghindari menciderai orang lain di SD Negeri 1 Hajimena, Lampung selatan tahun 2020.
3. Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan pada klien dilakukan sesuai dengan diagnosa klien yang muncul serta sesuai dengan teori yang ada yaitu jelaskan tanda-tanda perilaku kekerasan, penyebab perilaku kekerasan, keuntungan dan kerugiannya, cara konstruktif dalam berespon terhadap perilaku kekerasan, cara mengatasi anak yang mengalami gangguan menghindari bahaya lingkungan dan menciderai orang lain dan klien mendapat dukungan dari orang tua dalam mengontrol perilaku kekerasan.
4. Implementasi keperawatan melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan menghindari bahaya lingkungan dan menciderai orang

lain dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat serta sesuai dengan teori intervensi yang telah dibuat oleh penulis yang meliputi Rencana tindakan: Menawarkan alternatif yang sehat untuk mengekspresikan menarik diri dan mau bergaul, bantu anak mengungkapkan perasaan menarik diri dan mau bergaul, dengarkan ungkapan menarik diri dan mau bergaul, anjurkan anak mengungkapkan apa yang dialami dan dilakukan saat dirumah maupun disekolah saat menarik diri, dan catat tanda-tanda menarik diri bersama anak seperti suka menyendiri dibandingkan bergaul. Anjurkan mengungkapkan menarik diri yang biasa dilakukan, tanyakan: Apakah dengan cara yang dilakukan anak bisa merasa nyaman? dan apakah bisa mencapai tujuan yang anak minta dan anak inginkan, simpulkan bersama anak penyebab menarik diri yang dialami anak, dan bantu anak bermain peran sesuai dengan menarik diri yang biasa dilakukan anak. Bicarakan akibat/kerugian dari cara yang dilakukan anak, bersama anak menyimpulkan akibat dari cara yang digunakan, dan tanyakan apakah ingin mempelajari cara baru yang sehat atau baik pada anak. Tanyakan kepada anak apakah anak ingin mempelajari cara baru yang sehat, beri pujian kepada anak jika mengetahui cara lain yang sehat, diskusikan dengan anak cara lain yang sehat secara fisik, secara verbal, secara sosial, secara spiritual, dan bermain peran. Bantu anak memilih cara yang paling tepat, bantu mengidentifikasi manfaat cara yang telah dipilih, bantu cara menstimulasikan cara yang telah dipilih, beri reinforcement positif atas keberhasilan yang dicapai dalam stimulasi, anjurkan menggunakan cara yang telah dipilih saat jengkel/marah, susun jadwal melakukan cara yang telah dipilih, dan melatih cara manajemen anak. Identifikasi kemampuan orang merawat anak dari sikap keluarga selama ini, jelaskan peran serta keluarga dalam lingkungan rumah, diskusikan dengan anggota keluarga tentang: perilaku menarik diri, penyebab perilaku menarik diri, akibat yang terjadi jika perilaku menarik diri tidak ditanggapi, cara keluarga menghadapi anak menarik diri. Dorong anggota keluarga untuk memberikan dukungan kepada anak untuk berkomunikasi dengan anak lain, anjurkan anggota keluarga secara rutin dan

bergantian menjenguk anak minimal satu kali seminggu, dan beri reinforcement positif atas hal-hal yang telah dicapai oleh keluarga

5. Evaluasi yang didapat oleh penulis bahwa klien merasa tenang. lebih rileks dan bisa mengontrol perilaku kekerasannya. klien mengatakan setelah diajarkan beberapa cara untuk mengontrol perilaku kekerasannya, klien bisa mendapatkan teman dan bisa menyapa orang lain.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri 1 Hajimena, Lampung Selatan

Diharapkan tenaga pendidik baik dari guru wali kelas, sehingga kepesek dapat mengidentifikasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat terjadinya perilaku kekerasan.

Diharapkan guru, wali kelas, kepesek dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kekerasan dilakukan oleh siswa/siswi. Guru dapat membina anak yang melakukan perilaku kekerasan tidak harus dengan hukuman yang dapat menciderai siswa/siswi seperti mencubit, ataupun memukul. Guru dapat menganjurkan siswa/sisw mengontrol emosi dengan tindakan teraupetik yang sederhana misalnya tarik nafas dalam. Siswa/siswi yang telah dibina harus diperhatikan kembali agar mengetahui perubahan sebelum dan sesudah dibina.

2. Bagi Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan

Diharapkan Prodi DIII dapat melakukaj nasuhan keperawatan jiwa tidak hanya di rumah sakit jiwa. Asuhan keperawatan jiwa dapat dilakukan di sekolah-sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Diharapkan dari hasil pengumpulan data ini dapat digunakan untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik yang lebih luas tentang penatalaksanaan mengenai prikososial pada anak perilaku kekerasan: menghindari bahaya lingkungan dan menghindari menciderai orang lain. Mendorong dosen-dosen keperawatan jiwa untuk membuat format asuhan keperawatan pada anak

3. Bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya di harapkan dapat lebih memaksimalkan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan kasus menghindari menciderai lingkungan dan meneghindari menciderai orang lain dengan memanfaatkan segala faktor-faktor pendukung yang ada termasuk memperdalam pengetahuan tentang kasus tersebut dengan teknik-teknik komunikasi terupetik dan cara mengontrol marah serta dapat melaksanakan asuhan keparwatan klien sesuai dengan diagnosa.